



## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH YANG BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA KELAS VIII SMP

Aditya Dwi Haryawan 

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima September 2014

Disetujui Oktober 2014

Dipublikasikan November 2014

#### *Keywords:*

*Problem-based learning model,*

*The values of character education,*

*Writing short stories*


### Abstrak

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik sekolah menengah pertama. Melalui tulisan, peserta didik dapat menyampaikan pengalaman, pikiran, perasaan, atau keinginan. Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan persepsi guru dan peserta didik kelas VIII SMP?; (2) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP? (3) bagaimanakah pengembangan prototipe model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP?; (4) bagaimanakah keberterimaan penerapan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini digunakan desain *Research and Development*. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, analisis kebutuhan, pengembangan model yang dikembangkan, uji validasi, revisi, implementasi, revisi akhir, pengembangan model/produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi foto.

### Abstract

*Writing is a skill that must be owned by middle school students. Through writing, students can convey experiences, thoughts, feelings, or desires. The research problem is (1) How can the needs of the development of PBL model that charged the values of character education in learning to write short stories on the perceptions of teachers and students of class VIII?; (2) How do the characteristics of the development of PBL model value-laden -the value of character education in learning to write short stories at the high school of learner assessment system class?; (3) How is the development of a prototype model of PBL charged the values of character education in learning to write short stories in class VIII SMP?; (4) How does the development of PBL model that charged the values of character education in learning to write short stories in eighth grade junior high? This research was carried out by using a design research and development. Steps being taken in this research is the study pustaka, analisis needs, the development of the model developed, test validation, revision, implementation, final revision, final product. Data was collected by observation, questionnaires, interviews, tests, and photo documentation.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

ISSN 2301-6744

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kompetensi menulis cerpen masih mengalami berbagai hambatan. Hal ini terjadi pula pada peserta didik kelas VIII beberapa sekolah di Kota Semarang dan sekitarnya. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam mencermati hasil belajar peserta didik tentang menulis cerpen diketahui bahwa nilai rata-rata berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selama ini pembelajaran menulis cerpen di sekolah tidak menarik minat peserta didik karena peserta didik beranggapan bahwa menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Pembelajaran menulis cerpen sebenarnya bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan moral dan karakter berpikir bagi peserta didik khususnya pada peserta didik kelas VIII SMP. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen tersebut karena dua faktor, yaitu guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen, ternyata guru kurang dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga frekuensi menulis cerpen masih sedikit dilakukan peserta didik.

Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen berasal dari peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul dari peserta didik karena merasa tidak mempunyai kecakapan teknis dalam menulis cerpen. Faktor yang lain adalah dari model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan ternyata belum mampu membuat peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Peserta didik sering mengalami kebingungan tentang bagaimana menulis cerpen. Peserta didik masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam memperoleh ide-ide yang

cemerlang untuk dapat dapat menuangkan ke dalam bentuk tulisan.

Faktor eksternal bersumber pada kurangnya motivasi dari guru agar peserta didik lebih giat berlatih menulis, kemudian seringkali guru juga tidak menerapkan model pembelajaran yang sebenarnya mampu untuk membangkitkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran dan lebih memacu potensi mereka, terutama dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen yang menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat mengatasi permasalahan itu, yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah dalam menghargai nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah melalui pembelajaran menulis cerpen. Di sinilah muncul permasalahan yang disebabkan oleh guru dan peserta didik tersebut yang belum ditangani sebagaimana mestinya.

Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama menurut Ibrahim dan Muhammad Nur (2005:72) langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut. 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membantu penyelidikan mandiri ataupun kelompok; 4) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; 5) evaluasi, dan Model pembelajaran berbasis masalah selanjutnya dikembangkan menjadi enam langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membantu penyelidikan mandiri ataupun kelompok; 4) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; 5) evaluasi; dan 6) merumuskan simpulan. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang

menuntut peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends 2007:68).

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian berjudul pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP penting dilakukan sebagai upaya pengembangan model yang efektif untuk diterapkan sebagai alternatif mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis cerpen kelas VIII SMP.

## METODE PENELITIAN

Sumber data dalam pengembangan produk ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Sumber Data Pengembangan

No.	Sumber Data	Jumlah
1.	Peserta Didik SMP Negeri 38 Semarang	20
	Peserta Didik SMP Ma'had Islam Semarang	20
	Peserta Didik SMP Negeri 1 Mranggen Demak	20
2.	Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 38 Semarang	2
	Guru Bahasa Indonesia SMP Ma'had Islam Semarang	2
	Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Mranggen Demak	2

Kegiatan analisis data ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat sebagai dasar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengambilan data pendahuluan, selama uji coba, dan setelah pelaksanaan uji coba. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan dua analisis data, yaitu

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Sukmadinata (2010:164) penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan berupa pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelengkapan wujud produk terdiri atas model pembelajaran dan perangkat model pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil wawancara kebutuhan pengembangan model dari aspek guru dan peserta didik, angket uji ahli, jurnal belajar peserta didik, jurnal mengajar guru, dan data observasi pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil uji ahli terhadap draf model pembelajaran dan tes menulis cerpen.

Pedoman penilaian menulis cerpen berisikan aspek-aspek yang dinilai dalam tes unjuk kerja menulis cerpen. Aspek yang dinilai

meliputi delapan aspek yaitu alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, penggunaan gaya bahasa, sudut pandang, tema cerita, penulisan judul, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Skor 16 adalah penilaian tertinggi untuk aspek alur atau plot, tokoh dan penokohan, serta latar. Skor 12 untuk sudut pandang, tema, dan judul. Skor 8 untuk gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Selain ditetapkan skor penilaian tiap aspek, juga ditetapkan pembobotan untuk tiap aspek.

Tes digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Tes yang diberikan adalah tes tertulis yaitu menulis cerpen. Hasil tes berupa cerpen. Bentuk instrumen penelitian berupa tes tertulis digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Nilai akhir kemampuan menulis cerpen berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek. Kriteria penilaian secara rinci diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Aspek Penilaian dan Pembobotan

No	Aspek	Skala Nilai				bobot	skor X Bobot
		1	2	3	4		
1.	Alur					4	16
2.	Tokoh dan Penokohan					4	16
3.	Latar					4	16
4.	Sudut Pandang					3	12
5.	Tema					3	12
6.	Gaya Bahasa					2	8
7.	Judul					3	12
8.	Ejaan dan tanda baca					2	8
	Jumlah					25	100

Skor maksimal : Skor x bobot = 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi kebutuhan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP menurut guru dan peserta didik, (2) prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP, (3) model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP, (4) keberterimaan terhadap model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan

nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik diperoleh data tentang kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. Data kebutuhan tersebut sebagai dasar untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen

pada kelas VIII SMP menurut persepsi guru dan peserta didik.

Prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada Kelas VIII SMP. Dari hasil analisis data wawancara dapat dirumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai berikut.

Prinsip Pengembangan intelektual dalam menulis cerpen, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Aktivitas peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sudah dimulai pada tahap pertama aspek pembelajaran materi menulis cerpen.

Prinsip interaksi pembelajaran menulis cerpen memerlukan bantuan bimbingan guru dalam menentukan judul, menyusun kerangka cerpen, dan mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah cerpen. Maksud pernyataan itu adalah dalam proses pembelajaran menulis cerpen, guru memberikan pembimbingan atau instruksi secara terarah kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi.

Prinsip bertanya Dalam belajar menulis cerpen, peserta didik diberi kesempatan bertanya. Bertanya sebagai alat mengembangkan pengetahuan agar peserta didik memahami materi menulis cerpen sehingga tulisan yang dihasilkan baik dan benar. Peserta didik lebih percaya diri bertanya dalam kelompok kecil. Kegiatan bertanya berfungsi (1) untuk mengembangkan minat dan keingintahuan, (2) memusatkan perhatian pada pokok permasalahan, (3) mendiagnosis kesulitan belajar, (4) meningkatkan kadar cara belajar aktif, (5) meningkatkan kemampuan memahami informasi, (6) meningkatkan kemampuan

mengemukakan pendapat, dan (7) dapat mengukur hasil belajar.

Prinsip belajar untuk berpikir diwujudkan dalam bentuk kegiatan peserta didik dalam kelompok ketika menyusun kerangka cerpen. Peserta didik saling memberikan idenya untuk menyusun kerangka cerpen. Dalam prinsip belajar untuk berpikir mendapat dari contoh menggali sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

Prinsip keterbukaan pembelajaran memerlukan prinsip keterbukaan. Prinsip keterbukaan yang dimaksud adalah peserta didik perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan imajinasi, logika, dan nalarnya. Dalam prinsip keterbukaan diperlukan sikap bekerja sama, demokratis, dan toleransi. Peserta didik sebagai manusia yang menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial pada dasarnya suka bekerja sama, tolong menolong, berkompetisi, dan berdiskusi. Untuk itu pembelajaran dalam prinsip keterbukaan diharapkan mampu menjadi sarana untuk menampung perilaku dan keinginan setiap individu yang disalurkan secara santun dengan rasa tanggung jawab.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Produk hasil penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Model ini dihasilkan dari beberapa tahapan penelitian, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) penyusunan draf model, (3) uji validasi tim ahli, (4) revisi draf model, (5) uji coba terbatas pada kelas pengguna model, dan (6) revisi akhir atau penyempurnaan model.

Keberterimaan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP dapat

diketahui dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa nilai tes menulis cerpen.

Peran guru dalam pembelajaran menulis cerpen ini adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen bukan hanya sekadar teori saja, tetapi perlu dipraktikkan. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen lebih bermakna. Guru dituntut dapat mengorganisasikan

pembelajaran dengan baik. Diperlukan persiapan yang matang agar pembelajaran menulis cerpen berjalan dengan baik.

Secara umum hasil tes kemampuan menulis cerpen menunjukkan hasil yang baik karena di atas kriteria ketuntasan minimal (70). Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan rata-rata per aspek yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 2 Data Penelitian Tes Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pengembangan

No.	Aspek	Rata-Rata Nilai (Sebelum)	Rata-Rata Nilai (Sesudah)
1.	Alur	11.18	13.02
2.	Tokoh dan Penokohan	10.31	11.69
3.	Latar	10.90	11.74
4.	Sudut Pandang	10.05	10.97
5.	Tema	9.98	10.85
6.	Gaya Bahasa	7.23	7.41
7.	Judul	9.77	10.38
8.	Ejaan dan tanda baca	7.41	7.75
Jumlah Rata-Rata Nilai		77.70	84.78

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian pada analisis kebutuhan pengembangan menurut persepsi guru dan peserta didik, prinsip-prinsip pengembangan, prototipe pengembangan, dan keberterimaan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil angket guru dan peserta didik, serta hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan pengembangan model berbasis masalah yang

bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Peran guru dalam pembelajaran menulis cerpen ini adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen bukan hanya sekadar teori saja, tetapi perlu dipraktikkan. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen lebih bermakna. Guru dituntut dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan baik. Diperlukan persiapan yang matang agar pembelajaran menulis cerpen berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan model pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan

pengembangan yang dilakukan telah dihasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah direkomendasi oleh ahli (uji validitas) dan uji coba terbatas. Model yang dibuat ini berupa model prosedural karena model yang dibuat bersifat deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti penerapannya. Dilihat dari wujud produknya, model yang dirancang ini telah memenuhi empat kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah model, yaitu (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) memuat tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil, dan (4) memuat lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP dilakukan di SMP Negeri 1 Mranggen Demak, SMP Negeri 38 Semarang dan SMP Ma'had Islam Semarang. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan model berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan perangkat model. Ketercapaian kompetensi menulis cerpen ini melampaui KKM sebesar 70. Dari hasil jurnal guru dan peserta didik diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP ini menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen ini diterima dan efektif digunakan untuk menulis cerpen pada peserta didik SMP.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan menurut persepsi guru dan peserta didik serta pengolahan data, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) kebutuhan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. 2) prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP. 3) prototipe pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) penyusunan model awal (sebelum direvisi), (2) penyusunan perangkat, (3) uji ahli, (4) uji coba terbatas, (5) revisi model, dan (6) penyusunan model terekomendasi. beberapa kegiatan, yaitu (1) penyusunan model awal (sebelum direvisi), (2) penyusunan perangkat, (3) uji ahli, (4) uji coba terbatas, (5) revisi model, dan (6) penyusunan model terekomendasi. 4) uji keberterimaan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil tes menulis cerpen dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan ini telah meningkatkan kompetensi peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata 84. Aktivitas peserta didik juga terlihat meningkat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen terbukti berterima.

Merujuk simpulan hasil penelitian yang dikemukakan tersebut, berikut disampaikan

beberapa saran. 1) produk pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen yang dihasilkan ini dapat digunakan lebih lanjut oleh guru di sekolah sebagai alternatif penerapan model pembelajaran di antara sejumlah model yang telah ada dan biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) guru yang akan menerapkan produk pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen ini disarankan memahami karakteristik model ini terlebih dahulu dengan cara membaca buku model dan perangkat pembelajarannya dengan baik agar pembelajaran lebih efektif sesuai tujuan. 3) peneliti lain yang tertarik dengan topik penelitian ini disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut pada lingkungan yang lebih luas melalui penelitian terapan sehingga dapat diketahui secara empirik model pembelajaran berbasis

masalah yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen yang dihasilkan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, I. 2007. *Classroom Instruction and Management*. New-York: McGraw-Hill.
- Ibrahim & Muhammad Nur. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabdikan Pengalaman Pribadi dalam Cerpen 7 Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adigama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.